

V. ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI SEHAT VARIETAS SEMBADA MERAH, SEMBADA HITAM DAN MENTHIK SUSU

A. Profil Kelompok Tani Rukun

Kelompok Tani Rukun merupakan kelompok tani yang berada di Dusun Padasan. Kelompok ini dirintis oleh 10 orang petani yang diketuai oleh Bapak Gunarto dan berdiri pada tanggal 23 Januari 2001. Kelompok Tani Rukun diresmikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dari Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan wilayah V Kecamatan Pakem. Kegiatan penyuluhan kepada Kelompok Tani Rukun oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan memberikan dampak positif terhadap kemajuan kelompok tani ini. Tahun 2007 Kelompok Tani Rukun menerapkan budidaya padi yang berwawasan lingkungan. Varietas padi yang dibudidayakan oleh Kelompok Tani Rukun diantaranya varietas sembada merah, sembada hitam dan menthik susu. Benih varietas sembada merah dan sembada hitam pada awalnya diperkenalkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta, sedangkan untuk varietas menthik susu merupakan varietas yang sudah familiar sebelumnya bagi petani. Pemilihan ketiga varietas tersebut untuk dibudidayakan Kelompok Tani Rukun berdasarkan pertimbangan potensi sumber daya alam yang mendukung serta adanya semangat dari para petani untuk melakukan budidaya padi dengan cara yang terbilang baru pada saat itu. Minat petani yang tinggi untuk berbudidaya padi sehat membuat Kelompok Tani Rukun terus berkembang hingga akhirnya memiliki anggota sebanyak 31 orang dan saat ini diketuai oleh Bapak Marzuki. Pengelolaan kelompok tani agar dapat terus berjalan sesuai harapan tentunya

dibutuhkan kerjasama yang kompak oleh anggota kelompok tani. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan kelompok tani yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin setiap malam Kamis Kliwon. Tujuan pertemuan rutin tersebut guna membahas rencana kegiatan kelompok, serta untuk menjalin silaturahmi.

Kelompok Tani Rukun dalam salah satu kegiatan yang dilakukan meliputi penjualan hasil panen anggota kepada Bapak Marzuki dan Bapak Gunarto. Kedua anggota tersebut diberi amanah untuk mengelola gabah kering hingga menjadi beras yang siap jual dan kemudian melakukan pemasaran. Pemasaran pada awalnya dibantu oleh BPTP Yogyakarta, namun pada saat itu pembelian gabah kering giling dari petani dibeli menggunakan uang pribadi. Saat ini pasar yang telah dicapai di Yogyakarta berupa kerjasama dengan salah satu distributor beras CV. Gloria Agronatur Indonesia (Lingkar Organik) yang terletak di daerah Kalasan sehingga produk beras dari kelompok tani akan dikemas ulang. Selain itu, penjualan beras juga dilakukan kerjasama dengan Yayasan Kaula di Jakarta, Rumah Organik di Yogyakarta, perkantoran serta beberapa rumah makan.

B. Profil Petani

Kelompok Tani Rukun merupakan kelompok tani yang terletak di Desa Pakembinangun, Kabupaten Sleman. Desa Pakembinangun merupakan daerah yang berada di dataran tinggi dengan tanah yang subur sehingga berpotensi untuk dijadikan wilayah yang mampu mengembangkan hasil pertanian. Pertanian yang banyak dikembangkan di Desa Pakembinangun yaitu padi. Beberapa varietas padi diusahakan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani. Permintaan pasar

terkait jenis beras saat ini mulai beragam, tergantung pada kebutuhan konsumen. Padi sehat mulai banyak diusahakan guna memenuhi permintaan pasar, salah daerah yang mengusahakan yaitu Dusun Padasan. Terdapat sebuah kelompok tani di dusun tersebut yang membudidayakan padi sehat dengan tiga macam varietas yaitu menthik susu, sembada merah dan sembada hitam. Perbedaan *output* yang dihasilkan tiap varietas dipengaruhi oleh *input* yang digunakan dan beberapa faktor lainnya. Berikut identitas petani Kelompok Tani Rukun yang memngusahakan padi sehat varietas menthik susu, sembada merah dan sembada hitam.

1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran secara umum petani padi sehat yang menjadi anggota Kelompok Tani Rukun di Desa Pakembinangun. Petani padi sehat yang terdapat di Kelompok Tani Rukun terdiri dari 31 orang anggota. Ketersediaan modal dalam usahatani mempengaruhi petani dalam proses pengelolaan, karena apabila ketersediaan mencukupi maka akan memperlancar keberlangsungan jalannya usaha. Salah satu pentingnya ketersediaan modal adalah untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi, membayar sewa lahan atau membayar upah tenaga kerja. Mayoritas petani padi sehat di Kelompok Tani Rukun menjalankan usahatani dengan menggunakan lahan sendiri dan beberapa petani menyewa lahan.

Keterampilan dalam menjalankan usahatani juga merupakan hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usahatani selain ketersediaan modal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan dalam usahatani

diantaranya jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama usahatani dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Berikut merupakan tabel identitas petani, yaitu :

Tabel 1. Identitas Petani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun

No	Uraian	Sembada Merah Persentase	Sembada Hitam Persentase	Menthik Susu Persentase
1	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	100%	100%	100%
	Perempuan	0%	0%	0%
	Jumlah	100%	100%	100%
2	Umur (Tahun)			
	37-48	10%	0%	10%
	49-60	70%	45,45%	40%
	61-72	20%	54,55%	50%
	Jumlah	100%	100%	100%
3	Tingkat Pendidikan			
	SD	10%	9,09%	20%
	SMP	10%	9,09%	40%
	SMA	60%	81,82%	20%
	S1	20%	0%	20%
	Jumlah	100%	100%	100%
4	Lama Usaha			
	5-7	40%	63,64%	30%
	8-10	60%	36,36%	50%
	11-13	0%	0%	20%
	Jumlah	100%	100%	100%
5	Jumlah Tanggungan Keluarga			
	0-2	40%	54,55%	60%
	>2	60%	45,45%	40%
	Jumlah	100%	100%	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Apabila dilihat dari jenis kelamin, pada petani yang mengusahakan varietas sembada merah, sembada hitam dan menthik susu, seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan oleh posisi petani yang menjadi responden sebagai kepala keluarga. Selain itu tenaga yang dibutuhkan dalam berusahatani terutama pada tahap pengolahan lahan lebih membutuhkan tenaga laki-laki dibandingkan perempuan.

Umur yang paling tua pada petani varietas sembada merah yaitu 65 tahun dan yang paling muda 37 tahun dengan rata-rata umur 54 tahun, pada varietas sembada hitam umur yang paling tua 69 tahun dan yang paling muda 51 tahun dengan rata-rata umur 60 tahun, sedangkan pada varietas menthik susu umur petani yang paling tua 72 tahun dan yang paling muda 48 tahun dengan rata-rata umur 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani padi sehat di Kelompok Tani Rukun merupakan petani yang berusia produktif (15-64 tahun). Semakin tua tingkat usia petani (>64 tahun) akan mempengaruhi keberlangsungan kegiatan usahatani, karena kemampuan untuk bekerja tidak lagi produktif atau tergolong dalam usia non produktif. Petani yang tergolong dalam usia non produktif dapat dikatakan rendah dalam pemanfaatan tenaga ketika melakukan kegiatan usahatani.

Tingkat pendidikan yang ditempuh petani pada varietas sembada merah dan hitam rata-rata SMA dengan masing-masing persentase yaitu 60% dan 81,82%, sedangkan petani varietas menthik susu tingkat pendidikan yang ditempuh rata-rata SMP. Beberapa petani pada varietas sembada merah dan menthik susu menempuh pendidikan hingga tingkat Strata-1. Tingginya pendidikan tidak terlalu berpengaruh pada hasil produksi padi sehat. Akan tetapi, lama usaha yang cukup berpengaruh pada hasil produksi usahatani padi sehat karena semakin lama pengalaman berusahatani maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki terkait pengelolaan usahatani padi sehat. Pengalaman usahatani padi sehat pada petani varietas sembada merah rata-rata memiliki pengalaman selama 8 tahun, petani varietas sembada hitam rata-rata memiliki pengalaman selama 7 tahun,

sedangkan petani varietas menthik susu rata-rata memiliki pengalaman selama 9 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengalaman usahatani pada ketiga varietas tidak berbeda jauh, sehingga perbedaan hasil produksi padi masing-masing varietas tidak terlalu signifikan.

Kegiatan usahatani padi sehat dilakukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari para petani di Kelompok Tani Rukun. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel yang menunjukkan tanggungan anggota keluarga petani. Petani varietas sembada merah dengan persentase sebesar 60% memiliki tanggungan anggota keluarga lebih dari 2 orang, sedangkan untuk varietas sembada hitam dan menthik susu cenderung memiliki tanggungan anggota keluarga tidak lebih dari 2 orang, dengan masing-masing persentase sebesar 54,55% dan 60%. Semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani, maka akan semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan. Di sisi lain, ada keuntungan yang dapat diperoleh terkait dengan jumlah tanggungan anggota keluarga yaitu semakin rendahnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan apabila semakin banyak anggota keluarga yang berpartisipasi dalam kegiatan usahatani. Akan tetapi pada penelitian ini, tidak banyak anggota keluarga petani yang turut berpartisipasi dalam menjalankan usahatani padi sehat.

1. Identitas Anggota Keluarga Petani

Identitas anggota keluarga petani merupakan identitas dari anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan petani. Identifikasi anggota keluarga petani dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan. Berikut tabel identitas anggota keluarga petani yang disajikan pada tabel 8.

Tabel 2. Identitas Anggota Keluarga Petani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun

No	Uraian	Sembada Merah Persentase	Sembada Hitam Persentase	Menthik Susu Persentase
1	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	42,31%	28,57%	31,82%
	Perempuan	57,69%	71,43%	68,18%
	Jumlah	100%	100%	100%
2	Umur (Tahun)			
	3-27	53,85%	53,57%	50,00%
	28-52	26,92%	25,00%	36,36%
	53-77	19,23%	21,43%	13,64%
	Jumlah	100%	100%	100%
3	Tingkat Pendidikan			
	Belum Sekolah	0%	3,57%	0%
	TK	11,54%	3,57%	0%
	SD	30,77%	7,14%	4,55%
	SMP	7,69%	17,86%	13,64%
	SMA	38,46%	57,14%	50,00%
	D3/S1	11,54%	10,71%	31,82%
	Jumlah	100%	100%	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan tabel 8, secara keseluruhan anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani padi sehat mayoritas berjenis kelamin perempuan. Persentase anggota keluarga petani padi sehat varietas sembada merah yang berjenis kelamin perempuan sebesar 57,69%, petani varietas sembada hitam sebesar 71,43% dan petani varietas menthik susu sebesar 68,18%. Istri dan anak perempuan yang belum menikah merupakan faktor yang menyebabkan besarnya persentase tanggungan anggota keluarga berjenis kelamin perempuan.

Umur pada anggota keluarga petani padi sehat yang masih menjadi tanggungan mayoritas memiliki umur antara 3-27 tahun. Pada rentang umur tersebut sebagian besar cenderung belum dapat membantu petani memenuhi kebutuhan keluarga. Tanggungan anggota keluarga petani padi sehat varietas sembada merah dengan usia 3-27 tahun memiliki persentase sebesar 53,85%, petani padi sehat varietas sembada hitam memiliki persentase sebesar 53,57%, sedangkan petani padi sehat varietas menthik susu memiliki persentase sebesar

50%. Rentang umur yang memiliki persentase paling rendah secara keseluruhan yaitu umur antara 53-77. Hal tersebut disebabkan karena tidak banyak petani padi sehat yang masih menanggung kebutuhan orang tua dengan kategori lanjut usia.

Secara keseluruhan petani padi sehat varietas sembada merah, sembada hitam dan methik susu sebagian besar tanggungan anggota keluarga yang memiliki tingkat pendidikan SMA. Persentase tanggungan anggota keluarga yang memiliki tingkat pendidikan SMA pada petani padi sehat varietas sembada merah sebesar 38,46%, petani padi sehat varietas sembada hitam sebesar 57,14%, dan petani padi sehat varietas menthik susu sebesar 50%. Hal tersebut menandakan bahwa pendapatan petani mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani agar dapat menempuh tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Selain itu, anggota keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu meringankan beban petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara membantu proses usahatani padi sehat.

2. Luas Lahan Usahatani

Luas lahan usahatani merupakan luas tanah atau lahan yang dimanfaatkan petani untuk kegiatan usahatani padi sehat. Luas lahan usahatani mempengaruhi tinggi rendahnya produksi. Tanah (lahan) dalam usahatani dianggap sebagai modal utama, adapun luas lahan yang diusahakan untuk aktivitas pertanian dalam usahatani padi sehat terdapat perbedaan antara petani satu dengan petani yang lainnya. Selain itu status kepemilikan lahan usahatani juga mempengaruhi pendapatan serta keuntungan petani padi sehat baik itu lahan milik sendiri

maupun lahan sewa. Berikut tabel luas lahan usahatani serta status kepemilikan lahan petani padi sehat di Kelompok Tani Rukun.

Tabel 3. Luas Lahan Usahatani dan Status Kepemilikan

No	Uraian	Sembada Merah Persentase	Sembada Hitam Persentase	Menthik Susu Persentase
1	Luas Lahan (m²)			
	500-1.666	70%	45,45%	50%
	1.667-2.833	20%	54,55%	40%
	2.834-4.000	10%	0%	10%
	Jumlah	100%	100%	100%
2	Status Lahan			
	Milik Sendiri	70%	91%	90%
	Sewa	30%	9%	10%
	Jumlah	100%	100%	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa mayoritas petani yang mengusahakan padi sehat varietas sembada merah memiliki luas lahan antara 500-1.666 m² dengan persentase sebesar 70%, kemudian untuk petani yang mengusahakan padi sehat varietas sembada hitam mayoritas memiliki luas lahan antara 1.667-2.833 m² dengan persentase sebesar 54,55%, sedangkan petani yang mengusahakan padi sehat varietas menthik susu mayoritas memiliki luas lahan antara 500-1.666 m² dengan persentase sebesar 50%.

Status kepemilikan lahan yang diusahakan petani padi sehat Kelompok Tani Rukun secara keseluruhan mayoritas menggunakan lahan milik sendiri. Berdasarkan tabel petani padi sehat varietas sembada merah memiliki persentase sebesar 70%, varietas sembada hitam 91%, dan petani padi sehat varitas menthik susu 90%. Penggunaan lahan usahatani milik sendiri akan menekan biaya ekplisit yang dikeluarkan oleh petani.

C. Analisis Usahatani

1. Tingkat penggunaan input

Kebutuhan yang menunjang kebutuhan dalam berusahatani padi sehat cukup beragam, diantaranya sarana produksi berupa benih dan pupuk serta tenaga kerja. Berikut adalah tabel tingkat penggunaan input berupa sarana produksi dan tenaga kerja di Kelompok Tani Rukun.

Tabel 4. Tingkat Penggunaan Input (Saran Produksi dan Tenaga Kerja) Kelompok Tani Rukun Per 2500 m²

No	Jenis Biaya	Sembada Merah	Sembada Hitam	Menthik Susu
1	Sarana Produksi			
	Benih (kg)	8,13	7,76	7,35
	Pupuk organik (kg)	807,64	819,12	723,33
	Pupuk urea (kg)	5,21	6,48	9,25
2	Tenaga Kerja	28,45	23,99	26,21
	TKDK (HKO)	8,52	3,83	4,99
	TKLK (HKO)	19,93	20,15	21,22

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Pada usahatani padi sehat di Kelompok Tani Rukun, padi sehat varietas sembada merah menggunakan jumlah benih tertinggi yaitu sebesar 8,13 kg, kemudian pada petani padi sehat varietas sembada hitam menggunakan benih sebanyak 7,76 kg dan petani padi sehat varietas menthik susu menggunakan benih sebanyak 7,35 kg. Penggunaan pupuk organik pada petani padi sehat varietas sembada hitam sebanyak 819,12 kg. Jumlah tersebut merupakan jumlah tertinggi jika dibandingkan dengan petani padi sehat varietas sembada merah yang menggunakan pupuk organik sebanyak 807,64 kg dan petani padi sehat varietas menthik susu yakni sebanyak 723,33 kg. Pemberian jumlah pupuk urea tertinggi dilakukan oleh petani padi sehat varietas menthik susu yaitu sebanyak 9,25 kg, karena varietas tersebut membutuhkan lebih banyak nutrisi untuk dapat tumbuh

dengan baik, sedangkan untuk padi sehat varietas sembada merah dan sembada hitam diberi pupuk urea sebanyak 5,21 kg dan 6,48 kg.

Tenaga kerja dalam berusahatani termasuk salah satu hal penting dalam berusahatani, karena dapat menunjang keberhasilan selama proses budidaya padi sehat. Petani padi sehat di Kelompok Tani Rukun dalam memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga memiliki perbedaan yang cukup jauh jika dibandingkan tiap varietas. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan jumlah anggota keluarga yang dapat membantu petani dalam proses budidaya padi sehat. Tenaga kerja luar keluarga yang dimanfaatkan petani padi sehat di Kelompok Tani Rukun secara keseluruhan tidak terlalu berbeda jauh. Petani padi sehat varietas sembada merah memanfaatkan 19,93 HKO untuk tenaga kerja luar keluarga. Jumlah tersebut merupakan yang paling rendah jika dibandingkan dengan varietas sembada hitam dan menthik susu yakni 20,15 HKO dan 21,22 HKO. Hal tersebut terjadi karena pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga pada varietas sembada merah memiliki jumlah yang cukup banyak untuk membantu selama proses budidaya, sehingga membutuhkan tenaga kerja luar keluarga lebih sedikit. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan tenaga kerja luar keluarga dengan jumlah tertinggi dilakukan oleh petani padi sehat varietas menthik susu yaitu sebanyak 21,22 HKO.

2. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit merupakan biaya yang dikeluarkan secara nyata oleh petani guna menunjang keberhasilan proses budidaya padi sehat. Besarnya biaya yang dikeluarkan petani tergantung pada jumlah input atau kebutuhan yang dibutuhkan

petani. Semakin banyak kebutuhan petani, maka akan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan secara nyata oleh petani. Dalam penelitian Santoso dkk (2005) yang berjudul Analisis Usahatani Padi Sawah dengan Benih Sertifikasi dan Non Sertifikasi (Studi Kasus di Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon) menyatakan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani dengan menggunakan benih sertifikasi dan non sertifikasi (per hektar) terdapat perbedaan yang tidak nyata. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan benih bersertifikat rata-rata sebesar Rp 5.411.108 dan penggunaan benih non sertifikat rata-rata mengeluarkan biaya Rp 5.530.399. Berikut adalah tabel biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani padi sehat di Kelompok Tani Rukun.

Tabel 5. Biaya Eksplisit yang dikeluarkan oleh Petani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun Per 2500 m²

No	Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
1	Sarana Produksi	667.552	758.756	594.941
	Benih	55.080	77.593	49.733
	Pupuk organik	602.847	669.118	527.583
	Pupuk urea	9.625	12.045	17.625
2	TKLK	878.571	891.452	942.781
3	Biaya Penyusutan Alat	32.882	24.545	21.608
4	Biaya Sewa Lahan	325.000	98.485	108.333
5	Biaya Bunga Modal Pinjaman	6.967	10.747	8.233
6	Biaya Lain-lain	408.288	417.155	399.333
	Jumlah	2.331.629	2.210.078	2.083.182

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Tabel biaya eksplisit di atas menunjukkan bahwa besar biaya yang dikeluarkan oleh petani. Kebutuhan biaya eksplisit tertinggi yang dikeluarkan yakni sebanyak Rp 2.331.629 oleh petani padi sehat varietas sembada merah, kemudian jumlah pengeluaran biaya eksplisit oleh petani sembada hitam dan menthik susu sebanyak Rp 2.210.078 dan Rp 2.083.182. Besar biaya eksplisit

yang dikeluarkan oleh petani tergantung pada variabel kebutuhan yang diperlukan untuk proses budidaya antara lain sarana produksi, tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat, biaya sewa, biaya bunga modal pinjaman serta biaya transportasi. Pengeluaran tertinggi yang dibutuhkan untuk biaya sarana produksi yakni oleh petani sehat varietas sembada hitam sebesar Rp 758.756, kemudian pengeluaran biaya sarana produksi oleh petani varietas sembada hitam sebesar Rp 667.552 dan oleh petani padi varietas menthik susu sebesar Rp 594.941. Perbedaan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi disebabkan oleh perbedaan kebutuhan jenis dan jumlah benih, pupuk organik serta pupuk urea.

Biaya tenaga kerja luar keluarga merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memberikan upah kepada tenaga kerja yang melakukan proses budidaya padi sehat dan berasal dari luar keluarga petani. Berikut adalah tabel rincian biaya tenaga kerja luar keluarga pada tiap tahapan budidaya.

Tabel 6. Rincian Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Per 2500 m²

No	Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
1	Pengolahan lahan	137.847	119.918	134.323
2	Penanaman	86.910	125,043	147.000
3	Penyulaman	1.146	-	-
4	Pemupukan	74.074	113.144	74.896
5	Penyiangan	105.382	142.008	145.937
6	Panen	473.213	391.388	440.625
	Jumlah	878.572	891.501	942.781

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Penggunaan tenaga kerja luar keluarga usahatani padi sehat pada tahap pengolahan lahan membutuhkan biaya sebesar Rp 137.847 untuk tenaga kerja petani padi varietas sembada merah. Pengeluaran biaya tersebut merupakan biaya yang paling besar pada tahap pengolahan lahan jika dibandingkan dengan petani varietas sembada hitam dan menthik susu, karena petani varietas sembada merah

lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dibanding tenaga kerja dalam keluarga. Pada tahap penanaman secara keseluruhan usahatani padi sehat tiga varietas mayoritas menggunakan tenaga kerja wanita, karena pada tahap tersebut pekerjaan yang dilakukan tidak berat seperti tahap pengolahan lahan. Usahatani padi sehat varietas menthik susu mengeluarkan biaya paling besar pada tahap penanaman dibandingkan varietas sembada merah dan sembada hitam yaitu sebesar Rp 147.000. Tahap penyulaman hanya petani padi sehat varietas sembada merah yang mengeluarkan biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.146, karena hanya sebagian petani yang melakukan tahap penyulaman. Biaya pengeluaran untuk pembelian pupuk terbanyak dibutuhkan padi sehat varietas sembada hitam yaitu sebanyak Rp 113.144. Penyiangan merupakan proses mencabut dan membuang gulma yang berada disela-sela tanaman padi. Biaya yang dibutuhkan pada tahap budidaya ini paling besar dikeluarkan oleh petani varietas menthik susu yaitu Rp 145.937, karena tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tahap penyiangan sebanyak 3,13 HKO. Tahap panen merupakan tahap akhir dalam proses budidaya. Biaya tenaga kerja terbesar yang dikeluarkan dalam tahap pemanenan yaitu Rp 473.213 oleh petani padi sehat varietas sembada merah. Secara keseluruhan biaya terbesar yang dikeluarkan untuk tenaga kerja luar keluarga yaitu sebesar Rp 942.781 oleh petani varietas menthik susu.

Penelitian Damanik (2014) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen menyatakan bahwa tenaga kerja dalam penelitian tersebut merupakan jumlah tenaga kerja yang digunakan petani untuk mengelola proses budidaya padi

dengan satuan hitung orang dalam sekali panen. Tenaga kerja dikatakan sebagai faktor produksi yang penting dalam pertanian dan pada penelitian tersebut yang berlokasi di Kecamatan Masaran diperoleh hasil bahwa jumlah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan petani. Damanik (2014), menemui fenomena pengaruh tersebut pada saat penelitian di Desa Krikilan, Desa Kliwonan, Desa Gebang, dan Desa Sidodi Kecamatan Masaran yaitu ketika jumlah tenaga kerja yang digunakan sedikit sehingga produksi petani akan sedikit dan akan berpengaruh pada pendapatan, dan sebaliknya.

Biaya penyusutan merupakan biaya yang disisihkan secara berkala untuk mengganti alat-alat yang digunakan dalam proses budidaya padi apabila sudah tidak dapat digunakan kembali. Berikut ini adalah tabel biaya penyusutan petani padi sehat Kelompok Tani Rukun.

Tabel 7. Biaya Penyusutan Petani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun

No	Jenis Alat	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
1	Cangkul	12.370	8.937	7.951
2	Sabit	7.358	5.419	6.127
3	Ember	4.920	2.786	2.658
4	Penggaris tanam	15.330	10.011	8.205
5	Garuk	5.274	6.329	4.618
	Jumlah	45.252	33.482	29.559

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan tabel biaya penyusutan petani padi sehat Kelompok Tani Rukun, secara keseluruhan biaya penyusutan terbesar dikeluarkan oleh petani varietas sembada merah yaitu Rp 45.252, sedangkan pada petani padi varietas sembada hitam sebesar Rp 33.482 dan petani padi varietas menthik susu sebesar Rp 29.559. Besar biaya penyusutan ditentukan oleh harga beli masing-masing alat dan lama umur dapat digunakannya alat tersebut.

Biaya sewa lahan merupakan biaya yang dikeluarkan tiap musim tanam oleh petani untuk membayar sewa lahan yang digunakan untuk budidaya padi sehat. Petani padi sehat varietas sembada merah membutuhkan biaya sewa lahan sebesar Rp 325.000, petani varietas sembada hitam sebesar Rp 98.485, sedangkan petani varietas menthik susu sebesar Rp 108.333. Masing-masing harga sewa lahan tersebut untuk luasan lahan sebesar 2.500 m². Besarnya biaya sewa lahan selain ditentukan oleh luas lahan yang disewa, juga berdasarkan kesepakatan antara pemilik lahan dan penyewa lahan.

Biaya bunga modal pinjaman merupakan biaya bunga yang dikeluarkan atas modal yang dipinjam oleh petani padi sehat Kelompok Tani Rukun. Besarnya suku bunga berdasarkan bank BRI yaitu 9%. Berikut adalah tabel biaya bunga modal pinjaman.

Tabel 8. Biaya Bunga Modal Pinjaman Per 2500 m²

No	Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
1	Modal Pinjaman	458.333	707.071	541.667
2	Bunga Modal Pinjaman	6.967	10.747	8.233

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Biaya bunga modal pinjaman yang dikeluarkan oleh petani padi varietas sembada hitam jika dibandingkan dengan petani varietas sembada merah dan menthik susu merupakan biaya bunga terbesar yaitu Rp 10.747, karena modal pinjaman yang digunakan petani varietas sembada hitam sebesar Rp 707.071. Besarnya biaya modal pinjaman yang digunakan oleh petani varietas menthik susu sebesar Rp 541.667 dengan besar bunga modal pinjaman Rp 8.233, sedangkan petani varietas sembada merah menggunakan modal pinjaman sebesar Rp 458.333 dengan bunga modal yang harus dibayarkan sebesar Rp 6.967.

Biaya lain-lain merupakan biaya tambahan yang dikeluarkan selama proses budidaya dan dalam hal ini biaya tambahan yang dibutuhkan oleh Kelompok Tani Rukun merupakan biaya transportasi untuk mengangkut hasil panen padi ke tengkulak, biaya sewa traktor yang digunakan untuk pengolahan lahan dan biaya sewa thresher padi. Berikut adalah rincian biaya lain-lain :

Tabel 9. Biaya Lain-lain Per 2500 m²

No	Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
1	Transportasi	33.288	42.155	24.333
2	Sewa Traktor	225.000	225.000	225.000
3	Sewa Thresher Padi	150.000	150.000	150.000
	Jumlah	408.288	417.155	399.333

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Petani varietas sembada hitam membutuhkan biaya transportasi paling besar yaitu Rp 42.155. Petani padi varietas sembada merah mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp 33.288 sedangkan petani varietas menthik susu mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp 24.333. Besarnya biaya transportasi yang dibutuhkan ditentukan oleh transportasi yang digunakan serta banyaknya bahan bakar yang dibutuhkan selama proses transportasi. Besarnya biaya sewa traktor pada usahatani padi ditentukan perluasan lahan, sehingga apabila menggunakan konversi perhitungan lahan seluas 2.500 m², biaya sewa masing-masing petani sama yakni Rp 225.000. Sama halnya dengan biaya sewa thresher padi, biaya sewa yang dikeluarkan petani sama, karena biaya sewa ditentukan perluasan lahan. Sehingga, biaya yang dibutuhkan untuk tiap petani sebesar Rp 150.000. Total biaya lain-lain yang dikeluarkan petani padi varietas sembada hitam merupakan biaya tertinggi yakni sebesar Rp 417.155, kemudian untuk

petani varietas sembada merah sebesar Rp 408.288 dan petani varietas menthik susu sebesar Rp 399.333.

3. Biaya Implisit

Biaya implisit merupakan biaya yang dihitung namun tidak dikeluarkan secara langsung selama proses budidaya padi sehat. Berikut adalah tabel biaya implisit Usahatani padi sehat Kelompok Tani Rukun.

Tabel 10. Biaya Implisit Usahatani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun Per 2500 m²

No	Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
1	TKDK	400.061	190.359	204.531
2	Bunga Modal Sendiri	40.814	22.404	25.073
3	Sewa Lahan Sendiri	758.333	984.848	975.000
	Jumlah	1.199.208	1.213.087	1.204.605

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan tabel 16, perhitungan biaya implisit terbesar yaitu pada petani padi sehat varietas sembada hitam. Jumlah biaya implisit petani varietas sembada hitam sebesar Rp 1.213.087, sedangkan petani padi sehat varietas sembada merah dan menthik susu sebesar Rp 1.199.208 dan Rp 1.204.605. Petani padi varietas sembada merah lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga jika dibandingkan dengan petani padi varietas sembada hitam dan menthik susu. Rincian jenis biaya tenaga kerja dalam keluarga pada petani padi sehat varietas sembada merah sebesar Rp 400.061, kemudian pada petani padi varietas sembada hitam sebesar Rp 190.359 dan pada petani padi sehat varietas menthik susu sebesar Rp 204.531. Biaya bunga modal sendiri pada petani padi sehat varietas sembada merah sebesar Rp 40.814, sedangkan pada petani padi sehat varietas sembada hitam dan menthik susu sebesar Rp 22.404 dan Rp 25.073. Biaya

implisit untuk sewa lahan sendiri pada petani padi sehat varietas sembada merah apabila dihitung sebesar Rp 758.333, sedangkan pada petani padi varietas sembada hitam merupakan yang terbesar yaitu Rp 984.848 dan petani varietas menthik susu sebesar Rp 975.000.

4. Biaya total

Biaya total merupakan jumlah dari biaya implisit dan biaya eksplisit yang dihitung selama proses budidaya padi sehat. Berikut adalah tabel biaya total Kelompok Tani Rukun.

Tabel 11. Biaya Total Usahatani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun Per 2500 m²

No	Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
1	Biaya Ekplisit	2.331.629	2.210.078	2.083.182
2	Biaya Implisit	1.199.208	1.213.087	1.204.605
	Jumlah	3.530.837	3.450.325	3.287.786

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan tabel 17, biaya total terbesar merupakan biaya yang dikeluarkan petani padi sehat varietas sembada merah yaitu sebesar Rp 3.530.837. Apabila dibandingkan dengan petani varietas sembada hitam dan menthik susu tidak berbeda jauh dengan varietas sembada merah yaitu sebesar Rp 3.450.325 dan Rp 3.287.786. Biaya eksplisit paling besar dikeluarkan oleh petani varietas sembada merah yaitu sebesar Rp 2.331.629, sedangkan biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani varietas sembada hitam dan menthik susu yaitu sebesar Rp 2.210.078 dan Rp 2.083.182. Biaya eksplisit yang dikeluarkan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh tiap petani padi. Total biaya implisit terbesar yaitu milik petani padi sembada hitam yaitu Rp 1.213.087, sedangkan petani varietas sembada merah dan menthik susu sebesar Rp 1.199.208 dan Rp 1.204.605.

5. Penerimaan

Penerimaan yaitu sejumlah uang dalam satuan rupiah (Rp) yang diterima oleh petani setelah menjual hasil panen padi sehat. Lumintang (2013) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur menyatakan bahwa harga produksi padi rata-rata Rp 325.000 per karung, dimana harga satuan produksi tersebut berbeda pada harga yang relatif tinggi, dan jumlah produksi yang dihasilkan petani padi kalau 1 ha ada berjumlah 70 karung jadi nilai produksi ada sebesar Rp.22.750.000 per ha dikurangi biaya produksi sebesar Rp.11.500.000 sehingga mampu menghasilkan rata-rata Pendapatan bersih petani sebesar Rp. 11.250.000 per hektar. Berikut adalah tabel penerimaan yang berisi jumlah produksi serta harga jual dari padi sehat.

Tabel 12. Penerimaan Usahatani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun Per 2500 m²

No	Jenis Biaya	Sembada Merah	Sembada Hitam	Menthik Susu
1	Produksi (Kg)	1.441	840	1.121
2	Harga (Rp)	6.800	10.000	6.800
	Penerimaan (Rp)	9.798.611	8.396.910	7.653.750

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Penerimaan terbesar yang diperoleh petani padi sehat yaitu pada petani padi varietas sembada merah yaitu sebesar Rp 9.798.611 yang dihasilkan dari jumlah produksi sebanyak 1.441 kg dengan harga jual sebesar Rp 6.800. Pada petani padi varietas sembada hitam penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 8.396.910 dengan hasil produksi sebanyak 840 kg dan harga jual sebesar Rp 10.000, sedangkan penerimaan yang diperoleh petani varietas menthik susu sebesar Rp 7.653.750 dengan hasil produksi sebanyak 1.121 kg dengan harga jual sebesar Rp 6.800.

6. Pendapatan

Pendapatan merupakan besarnya selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani. Analisis pendapatan usahatani padi yang dilakukan pada penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani di Kabupaten Indramayu (Ambarsari dkk, 2014) menyatakan bahwa dari data responden petani pada usahatani padi periode 2012/2013 pada musim tanam pertama (MT-1) atau musim penghujan (Desember 2012 – Maret 2013) dan musim tanam kedua (MT-2) atau musim kemarau (April – Juli 2013), melalui wawancara sejumlah 120 orang, jumlah luas lahan garapan 164,55 ha dan rata-rata luas garapan 1,37 ha per responden petani diperoleh hasil pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 22.341.937,15 (MT-1) dan Rp 20.311.665,22 (MT-2).

Berikut adalah tabel pendapatan petani padi sehat Kelompok Tani Rukun.

Tabel 13. Pendapatan Usahatani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun Per 2500 m²

Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
Penerimaan	9.798.611	8.396.910	7.653.750
Biaya Eksplisit	2.331.629	2.210.078	2.083.182
Pendapatan	7.466.982	6.186.832	5.570.568

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan tabel pendapatan, petani padi varietas sembada merah memperoleh penerimaan sebesar Rp 9.798.611 dan biaya eksplisit sebesar Rp 2.331.629 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 7.466.982. Pendapatan petani varietas sembada merah memiliki jumlah terbesar jika dibandingkan petani varietas sembada hitam dengan pendapatan sebesar Rp 6.186.832 dengan rincian penerimaan sebesar Rp 8.396.910 dan biaya eksplisit sebesar Rp 2.210.078 dan petani varietas menthik susu dengan pendapatan sebesar Rp 5.570.568 dengan rincian penerimaan sebesar 7.653.750 dan biaya eksplisit sebesar Rp 2.083.182.

7. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan total biaya (biaya eksplisit dan biaya implisit). Berikut adalah tabel keuntungan yang diperoleh petani padi sehat Kelompok Tani Rukun.

Tabel 14. Keuntungan Usahatani Padi Sehat Kelompok Tani Rukun Per 2500 m²

Jenis Biaya	Sembada Merah (Rp)	Sembada Hitam (Rp)	Menthik Susu (Rp)
Penerimaan	9.798.611	8.396.910	7.653.750
Biaya Eksplisit	2.331.629	2.210.078	2.083.182
Biaya Implisit	1.199.208	1.213.087	1.204.605
Keuntungan	6.267.774	5.260.251	4.365.964

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (2018)

Keuntungan terbesar pada petani Kelompok Tani Rukun diperoleh petani padi sehat varietas sembada merah yaitu sebesar Rp 6.267.774 dengan penerimaan sebesar Rp 9.798.611 dan total biaya eksplisit dan implisit sebesar Rp 3.530.837. Petani padi sehat varietas sembada hitam memperoleh keuntungan sebesar Rp 5.260.251 dan petani padi sehat varietas menthik susu memperoleh keuntungan terendah diantara kedua varietas lainnya yaitu sebesar Rp 4.365.964.